BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di kelas, contoh pembelajaran teks eksplanasi yang dibawakan bertema seputar fenomena bencana alam. Hal tersebut dilakukan karena pada hakikatnya teks eksplanasi memaparkan rangkaian peristiwa dan bagaimana proses peristiwa tersebut terbentuk. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2008), yang mengatakan bahwa eksplanasi berarti 'penjelasan' atau 'paparan'. Hal tersebut memang dimaksudkan agar teori dan penerapannya saling berhubungan sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajarannya.

Mutu pembelajaran dapat ditingkatkan dengan memperhatikan komponen-komponen pembelajaran seperti tujuan, materi/bahan ajar, strategi, media, dan evaluasi siswa. Sebagai suatu sistem, masing-masing komponen saling mempengaruhi. Menurut Riyana (2006, hlm. 4) dalam menentukan bahan pembelajaran haruslah merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan dan pengunaan strategi yang didukung oleh media. Selain itu, saat menentukan evaluasi pembelajaran hendaklah merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan, media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya yang saling bergantung (*interdevedensi*) dan saling terobos (*interpenetrasi*).

Dengan memperhatikan komponen pembelajaran, kelas tentu saja harus dirancang sedemikian rupa agar kegiatan pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga siswa dapat memahami dan memaknai pembelajaran yang ada. Perencanaan pembelajaran termasuk kedalam strategi pembelajaran oleh sebab itu, pembuatan strategi pembelajaran yang baik dan berbeda dari sebelumnya akan membuat pemahaman siswa mengenai teks eksplanasi tidak melulu tentang bencana alam.

Ada beberapa faktir yang harus diperhatikan saat akan membuat strategi pembelajaran. Menurut Saleh (2006, hlm. 96) dalam penggembangan pembelajaran teks eksplanasi perlu memperhatikan kualitas pembelajaran yang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: 1) kurangnya pemahaman siswa dalam penulisan struktur bahasa teks eksplanasi, 2) kesulitan siswa dalam menuangkan ide cerita ke dalam bentuk tulisan, 3) kurangnya minat belajar siswa, 4) siswa tidak terbiasa untuk menceritakan pengalaman atau suatu peristiwa dalam sebuah teks tertulis sehingga hasil yang didapat kurang terstruktur, 5) kesulitan guru dalam menentukan metode pembelajaran untuk menyampaikan materi di kelas. Secara umum siswa kelas XI Multimedia 2 mampu menulis teks tetapi, tulisan yang dihasilkan kurang memiliki ekspresi gagasan yang berkesinambungan dan belum mempunyai urutan logis dengan menggunakan kosakata atau kaidah bahasa yang digunakan.

Berdasarkan hasil angket yang disebar di kelas 11 Multimedia 2 SMKN 14 Bandung lalu, 68,3% responden menyatakan tidak mengingat materi pembelajaran menulis teks eksplanasi yang sudah diajarkan sebelumnya. Selain itu, nilai ujian menulis teks eksplanasi sebelumnya memiliki rata-rata 73% di bawah KKM. Data tersebut didapatkan dari nilai PTS (Penilaian Tengah Semester) siswa pada tanggal 7 Maret 2018 lalu.

Peneliti menemukan faktor-faktor penting yang tidak dipertimbangkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di lapangan, yaitu: 1) tujuan akhir siswa SMK yang diprioritaskan untuk lanjut ke dunia kerja sehingga wajar apabila pembelajaran kompetensinya lebih diutamakan, 2) faktor keterampilan menulis siswa SMK tidak sama dengan siswa SMA karena muatan jam pelajaran normative di SMK lebih sedikit jika dibandingkan dengan siswa SMA, 3) pilihan tema menulis teks eksplanasi yang sebenarnya kurang memicu minat siswa SMK untuk lebih bereksplorasi, 4) kemampuan kompetensi siswa tidak diperdayakan dalam pembelajaran menulis, sedangkan pada realitanya sekolah yang menjadi tempat penelitian termasuk sekolah SMSR (Sekolah Menengah Seni Rupa) dimana siswa dibekali dengan kemampan seni mumpuni yang akan menarik apabila keahlian dan minat mereka dituangkan dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, 5) pembelajaran yang dapat diaplikasikan pada saat siswa mulai meniti dunia karir.

Dalam pembelajaran teks eksplanasi yang ditemui di lapangan, siswa diberikan tugas dan pemahaman melalui satu sumber yaitu buku ajar saja. Hal tersebut berdampak pada pemaham siswa yang tidak berkembang terkait kemampuan menulis teks eksplanasi. Sehubungan dengan hal tersebut, Muh. Uzer Usman (2017, hlm. 67) mengemukakan bahwa guru sebagai

jabatan profesi memerlukan persyaratan khusus, antara lain: 1) Menuntut adanya keterampilan yang berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam, 2) Menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya, 3) Menuntut adanya tingkat pendidikan keguruan yang memadai, 4) Adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya, 5) Memungkinkan perkembangan yang sejalan dengan dinamika kehidupan. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas, bukan hanya siswa saja yang menerima perlakuan, guru pun sebagai pendidik dan *supporter* di kelas juga perlu diberi perlakuan agar baik guru maupun siswa dapat bersama-sama menikmati dan memaknai pembelajaran yang sedang berlangsung.

Menurut Bruner (1966) dalam pembelajaran kognitif, situasi belajar haruslah di rancang sedemikian rupa agar siswa dapat belajar berdasarkan apa yang mereka miliki dan bukan hanya sekedar memberikan paket informasi. Menurut Sanjaya (2006, hlm. 21) peran guru dalam proses pembelajaran ada tujuh yakni sebagai: 1) sumber belajar, 2) fasilitator, 3) pengelola, 4) demonstrator, 4) pembimbing, 5) motivator, 6) elevator.

Dalam proses pembelajaran kognitif, ilmu pengetahuan dibangun dalam diri seseorang melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungan. Menurut psikologi kognitivistik, belajar dipandang sebagai suatu usaha untuk mengerti sesuatu dengan jalan mengaitkan pengetahuan baru kedalam struktur berfikir yang sudah ada. Usaha itu dilakukan secara aktif oleh siswa. Keaktifan itu dapat berupa mencari pengalaman, mencari informasi, memecahkan masalah, mencermati lingkungan, mempraktekkan sesuatu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sehingga, pengetahuan yang dimiliki sebelumnya sangat menentukkan keberhasilan mempelajari informasi pengetahuan yang baru. Untuk dapat memasukkan semua unsur usaha tersebut, perlu adanya strategi kognitif yang lebih spesifik dalam mengkaji hal tersebut.

Dari beberapa model pembelajaran kognitif yang ada, terdapat satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. model yang dimaksud ialah SPELT. *Strategy Program For Effective Learning or Teaching* (SPELT) yang dirancang dan diujicobakan oleh Robert. F. Mulcahy dkk merupakan seorang guru besar yang mengepalai proyek pendidikan ranah cipta pada jurusan psikologi pendidikan Universitas Alberta. Program ini diluncurkan oleh Robert pada tahun 1993. SPELT sengaja dirancang untuk memperbaiki cara belajar, meningkatkan keefektifan belajar, dan cara berpikir siswa, terutama untuk siswa yang

menduduki kelas menengah dan akhir. Secara eksplisit tujuan strategi ini ialah membuat siswa menjadi: 1) Penuntut ilmu yang aktif sebagai pemikir dan pemecah masalah, 2) Penuntut ilmu yang mandiri, memiliki rencana dan strategi sendiri yang efisien dalam proses belajarnya, 3) Penuntut ilmu yang lebih sadar dan lebih mampu dalam mengendalikan proses berpikirnya sendiri (*metacognitive awareness*). Jika hal tersebut diimplementasikan ke strategi pembelajaran di dalam kelas maka, siswa perlu mengikuti tiga langkah berbeda , yaitu: 1) *Direct strategy instruction* (pengajaran dengan strategi langsung), 2) *Teaching for transfer* (mengajar untuk mentransfer strategi), 3) *Generating alaborative strategies* (pembangkitan strategi belajar siswa yang luas dan rinci) dan dilakukan di waktu yang berbeda tetapi berurutan. (Mulchany, 1993, hlm. 65).

Penerapan strategi SPELT pada siswa SMK tidak hanya sekedar memberikan *output* berupa pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, tetapi lebih dari pada itu terdapat *outcome* berupa cara belajar *autodidact* yang dapat menjadi bekal siswa SMK saat memasuki dunia kerja. Kemampuan belajar secara otodidak dapat membantu siswa SMK dalam menyelesaikan program kerja yang ada sekaligus meningkatkan kemampuan dan keahlian di bidang lain sesuai dengan tenggat waktu yang sudah ditentukan. Dengan kemampuan tersebut maka siswa dapat terus mengembangkan kemampuan *soft skills* dan *hard skills* selama bekerja sehingga menjadi tenaga kerja yang berkualitas dan mampu bertahan di dunia kerja.

Strategi SPELT pernah diterapkan sebelumnya pada penelitian yang dilakukan oleh Dimyati, dkk., yang berjudul *Pembelajaran Model SPELT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Psikologi Olahraga*. Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa penerapan strategi pembelajaran SPELT dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pembelajaran dengan menggunakan strategi SPELT ini, dapat melibatkan serangkaian aktivitas mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajarannya sehingga menghasilkan peningkatan nilai pada suatu mata kuliah. Selain itu, hasil dari penelitian Dimyati, dkk., membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran SPELT menghasilkan kualitas proses pembelajaran mata kuliah Psikologi Olahraga yang ditandai oleh sikap mahasiswa yang apresiatif, partisipatif, dan menyenangkan. Pada diri mahasiswa juga muncul sifat kemandirian untuk belajar lebih lajut mengenai mata kuliah Psikologi Olahraga. Sehingga mampu menghasilkan informasi *long term memory* di dalam diri tiap mahasiswa. Berdasarkan penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa strategi SPELT membuat siswa memiliki sifat kamandirian untuk belajar lebih lanjut terkait materi

yang sudah diajarkan. Keuntungan strategi ini sangat berhubungan dengan keadaan siswa SMK yang harus memiliki sifat kemandirian dalam hal belajar. Dengan sifat tersebut, mereka akan lebih produktif dalam menyelesaikan pekerjaannya karena uraian pekerjaan yang harus dilakukan sudah dipahami terlebih dahulu.

Pada penelitian ini dipergunakan media pembelajaran berupa video jurnalistik yang terdapat dalam program televisi bernama *News and Entertainment Television Citizen Journalist* (NET CJ). Penggunaan media video tersebut bertujuan sebagai stimulus siswa dalam menentukan tema teks eksplanasi yang akan dibuat. Dirilis pada Mei 2013, NET *Citizen Journalist* adalah sebuah media sosial yang memungkinkan masyarakat untuk mencari, menonton, dan berbagi informasi berita lewat video hasil karya sendiri. Sama seperti media sosial lainnya. Video jurnalistik dipilih sebagai media pembelajaran karena memuat sebuah peristiwa yang sedang atau telah terjadi seperti, festival, acara kebudayan, peristiwa seni, dsb. Video jurnalistik NET CJ bisa dimasukkan kedalam kategori *straight news*. Berita yang tidak terlalu dalam namun tetap memuat syarat-syarat penulisan berita seperti 5W+1H. Biasanya video seperti itu hanya berdurasi 1-3 menit sesuai informasi yang ingin disampaikan oleh wartawan tersebut. Dengan muatan informasi 5W+1H dan durasi waktu yang cukup akan membantu siswa dalam merancang tema yang akan ditulis, selain itu siswa juga akan belajar untuk mengolah informasi yang terdapat dalam video yang nantinya akan di tuangkan ke dalam teks eksplanasi. Mengambil video *Citizen Journalist* (CJ) sebagai media akan membuat siswa lebih menikmati berita yang ada karena tema yang dibawakan ringan dan dekat dengan kehidupan siswa sebagai *citizen* pada umumnya. Penerapan media video ini akan diimplementasikan sebagai bahan ajar, siswa akan diminta membuat teks eksplanasi berdasarkan video NET CJ yang ditampilkan.

Penerapan strategi SPELT dan media video NET CJ diharapkan dapat meningkatkan nilai kemampuan menulis siswa dan menyelesaikan masalah yang terdapat di dalam kelas. Maka dari itu, penelitian ini akan dituangkan dalam wujud penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Arikunto, dkk. (2014, hlm. 58-60), penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. PTK berfokus pada kelas atau pada proses belajar mengajar yang terjadi di kelas, bukan pada *input* kelas (silabus, materi, dan lain-lain) ataupun *output* (hasil belajar). PTK harus tertuju pada hal-hal yang terjadi di dalam kelas. Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas. Kegiatan PTK ini tidak saja

bertujuan untuk memecahkan masalah, tetapi sekaligus mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat dipecahkan dengan tindakan yang dilakukan.

Berdasarkan masalah, temuan dan solusi yang sudah dipaparkan juga didukung dengan keberhasilan penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran SPELT untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksplanasi berbantuan media video NET CJ yang akan dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan model pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 14 Bandung?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 14 Bandung dengan strategi pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ?
3. Bagaimana peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 14 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di jabarkan maka tujuan penelitian yang diharapkan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. mendeskripsikan perencanaan strategi pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI SMKN 14 Bandung;
2. mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 14 Bandung dengan strategi pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ;
3. mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas XI SMKN 14 Bandung setelah mengikuti pembelajaran menulis dengan strategi pembelajaran SPELT berbantuan media video NET CJ;

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapatkan dari penelitian ini ada 2 yakni manfaat teoretis dan praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Dari segi teoretis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengubah pembelajaran menulis yang monoton menjadi lebih menyenangkan dan tentunya menjadi lebih bermakna bagi siswa dan guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengalaman dan bahan masukan bagi peneliti untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan menulis, juga gambaran bagi peneliti saat memasuki dunia kerja sebagai tenaga pendidik, yaitu guru.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi solusi baru dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan upaya pendidik dalam meningkatan keterampilan menulis teks eksplanasi.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa karena mampu: (1) meningkatkan kemampuan menulis teks dengan strategi pembelajaran SPELT, (2) mampu berpikir secara kreatif, kritis, strategis, aktif dan disiplin dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

d. Bagi pembelajaran bahasa Indonesia

Diharapkan penelitian ini dapat membantu memecahkan masalah pembelajaran bahasa Indonesia terkait dengan peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi baik di jenjang SMK maupun SMA dan sebagi penambah wawasan bahwasanya pembelajaran kompetensi berbahasa di jenjang SMK dapat ditingkatkan lebih baik lagi dengan mengkolaborasikan muatan pelajaran produktif ke dalam pembelajaran bahasa agar siswa lebih dekat dengan materi yang sedang diajarkan.

E. Struktur Organiasasi Skripsi

Struktur isi penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima bab, yang terdiri dari:

1. Bab I pendahuluan. Berisi tentang: Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Struktur Organisasi, Definisi Operasional.

2. Bab II kajian pustaka. Membahas kajian pustaka yang akan menjelaskan tentang: keteramilan menulis, teks eksplanasi, Pendekatan Pembelajaran kognitif, model pembelajaran SPELT, media video dan ihwal tentang vaiabel-variabel yang ada pada penelitian ini.
3. Bab III metode penelitian. Berisi tentang: Metode Penelitian, Lokasi dan Subjek Penelitian, Prosedur Penelitian, Instrumen Penelitian, Teknik pengumpulan dan Pengolahan Data, juga kriteria keberhasilan tindakan.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Berisi tentang: paparan hasil penelitian yang ditemukan dan dibahas sesuai dengan rumusan masalah yang ada.
5. Bab V simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Bab ini akan memaparkan simpulan akhir dari penelitian ini. Implikasi dan rekomendasi penelitian ini akan menjadi saran bagi pembaca yang akan melanjutkan penelitian di bidang yang sama.

F. Definisi Operasional

Definisi Operasional yang dibahas pada penelitian ini terdiri dari tiga variabel, yaitu: 1) Strategi Pembelajaran SPELT, 2) Menulis Teks Eksplanasi, 3) Video NET CJ.

Variabel pertama adalah Strategi Pembelajaran SPELT. Strategi pembelajaran SPELT merupakan turunan dari model pembelajaran kognitif yang diusung oleh Robert F Mulcany, Strategi pembelajaran ini menekankan arti penting pada proses internal, meningkatkan kepercayaan, efisiensi siswa dalam mengerjakan tugas, pembelajaran yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu, membuat siswa mampu mendapatkan kesamaan informasi pengetahuan dengan pengalaman nyata dalam kehidupan. Mulcahy, R., dkk. (1993). Penerapan model ini dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi akan membuat siswa menerima pembelajaran yang lebih dekat dan bermakna. Berdasarkan hal tersebut, penerapan strategi SPELT pada peningkatan keterampilan menulis siswa akan membantu dalam memecahkan masalah pembelajaran di kelas dan menghasilkan banyak manfaat baik bagi siswa maupun guru.

Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi siswa. Seperti apa yang diungkapkan oleh Akhadiah (2002, hlm. 2) menulis berarti mengorganisasikan gagasan secara sistematis serta mengungkapkannya secara tersurat. Dalam kurikulum 2013 untuk jenjang SMK, pembelajaran menulis teks eksplanasi dilaksanakan di kelas XI dimana siswa dituntut untuk memproduksi sendiri tesks eksplanasi. Dalam penelitian ini siswa akan diminta membuat teks eksplanasi berdasarkan video yang

telah dipilih. Hal tersebut akan dilakukan dalam beberapa siklus hingga terdapat peningkatan nilai dari hasil yang sebelumnya.

Pembelajaran menulis dengan strategi SPELT ini akan dibantu dengan media video yang diambil dari program televisi bernama NET CJ. Penggunaan media video dalam pembelajaran ini dimaksudkan agar hasil dari strategi SPELT dapat dikeluarkan secara maksilmal, sehingga diharapkan siswa menjadi lebih kritis, aktif, dan mandiri sesuai tujuan akhir strategi pembelajaran SPELT. Video yang akan ditampilkan kepada siswa memilki tema yang berbeda sehingga siswa dapat dengan bebas memilih tema video yang akan dijadikan teks eksplanasi, selain itu pemilihan tema video disesuaikan dengan kompetensi mereka di sekolah, kegiatan yang sedang berlangsung, dan tema yang dekat umur siswa.